



Manajemen Pembelajaran Bahasa Jepang pada Peserta Didik Program Magang Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Tomoni Marawa Abadi

Nindya Cahyani ^{1*}, Imam Shofwan ²

¹⁻² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

cahyainindya03@gmail.com ^{1*}, ishofwan@mail.unnes.ac.id ²

Korespondensi penulis: cahyainindya03@gmail.com

Abstract. *The internship training program in Japan requires participants to have a good command of the Japanese language in order to adapt to so adapt to an international work environment. This study aims to describe the management of Japanese language learning in the internship training program at the Tomoni job training institution. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The informants in this study included the institution's leadership, instructors, and trainees. The result of the study indicate that learning management is carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, learning objectives are established, and materials, methods, and media are selected based on the needs of the Japanese workplace. The implementation stage focused on practice-based learning with an emphasis on oral and written communication skills. Evaluation is conducted both formatively and summatively to continuously measure participants learning outcomes. The conclusion of this study is that learning management at LPK Tomoni is fairly effective, but improvements are still needed, particularly in learning facilities and method variety. Therefore, it is recommended to enhance facilities, provide training for instructors, and continuously adjust the curriculum.*

Keywords: *Learning management, Japanese language, job training, Japanese internship, LPK.*

Abstrak. Program pelatihan magang ke Jepang mengharuskan peserta didik menguasai bahasa Jepang yang baik agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan kerja internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Jepang pada program pelatihan magang di lembaga pelatihan kerja Tomoni. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pimpinan lembaga, instruktur, dan peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja di Jepang. Tahap pelaksanaan menitikberatkan pada pembelajaran berbasis praktik dengan fokus pada keterampilan komunikasi lisan dan tulisan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian belajar peserta secara berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen pembelajaran di LPK Tomoni berjalan cukup efektif, namun masih perlu peningkatan terutama pada fasilitas pembelajaran dan variasi metode. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan fasilitas, pelatihan bagi instruktur, serta penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran, bahasa Jepang, pelatihan kerja, magang Jepang, LPK

1. LATAR BELAKANG

Pelatihan magang ke Jepang telah menjadi salah satu program yang diminati oleh tenaga kerja muda, khususnya di Indonesia, sebagai sarana peningkatan keterampilan dan profesionalisme. Oleh karena itu, pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global di era modern saat ini. Di tengah kemajuan era globalisasi yang pesat, tercipta persaingan yang ketat, sehingga setiap perusahaan dan pelaku ekonomi harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung (Sihombing & Verawati, 2021).

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas, sekaligus memperkuat keterampilan dalam menggunakan peralatan kerja secara efisien (Wulandari et al., 2024). Pendidikan nonformal merupakan salah satu jenis pendidikan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar di luar jalur nonformal (Herlambang et al., 2023). Penyelenggaraan pendidikan nonformal bertujuan untuk mendukung perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan bagi masyarakat (Anggraeni et al., 2023). Pelatihan merupakan aspek dari pendidikan non formal yang memperlihatkan kemampuan untuk menerima peserta didik dengan berbagai ciri khas, fleksibilitas jadwal belajar, serta program yang beragam untuk seluruh rentang usia (Khofifah et al., 2023). Untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, tentu saja diperlukan pendidikan dan pelatihan yang terus menerus.

Pelatihan adalah pendekatan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Fokusnya adalah meningkatkan kompetensi dan keterampilan individu yang telah menduduki posisi atau jabatan tertentu dalam suatu organisasi (Apriliana & Nawangsari, 2021). Dalam pelaksanaannya, program pelatihan bahasa jepang bagi calon peserta magang memerlukan sistem manajemen pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Manajemen mencakup serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuannya mencapai hasil spesifik secara efisien dan efektif. Teori sumber daya manusia menekankan pentingnya pengembangan berkelanjutan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Pelatihan dan kursus menjadi sarana strategis. Keduanya meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu, memungkinkan kontribusi optimal terhadap tujuan organisasi (Sunarni Sunarni, 2023). Untuk memperoleh pembelajaran yang efektif, dibutuhkan manajemen yang terstruktur dan terorganisir dengan baik (Rasyid, 2023).

Manajemen pembelajaran merupakan proses sistematis. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan belajar. Tujuannya adalah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Proses ini memanfaatkan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana pendukung lainnya secara optimal (Putra et al., 2022). Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai komponen pendidikan. Melalui pemahaman ini, pendidik diharapkan setidaknya mampu memahami arah tujuan pembelajaran serta capaian hasil yang ingin dicapai (Fadlilatunisa et al., 2022).

Manajemen pembelajaran diperlukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, baik yang telah berlangsung maupun yang sedang diterapkan. Dalam konteks pelatihan magang ke Jepang di LPK, penguasaan bahasa Jepang tidak cukup hanya pada aspek teoritis, melainkan juga menuntut kemampuan praktis komunikasi yang dapat diterapkan di lingkungan kerja. Peserta didik di lembaga pelatihan kerja dituntut memnuhi kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih (Haryanti & Akbar, 2023). Sistem manajemen pembelajaran perlu mencakup rangkaian proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran, dengan melibatkan berbagai unsur pendukung guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Soleh ., 2020).

Manajemen pembelajaran yang baik harus mencakup tiga indikator utama, yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan sumber belajar; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual; serta (3) Evaluasi pembelajaran., baik formatif maupun sumatif, guna mengukur efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh (Lian & Amiruddin, 2021). Selain itu, juga mencakup pengembangan hubungan interpersonal, menciptakan lingkungan sosioemosional yang positif, dan membangun organisasi kelas yang efektif.

LPK berperan sebagai penghubung antara sistem pendidikan dan kebutuhan dunia kerja, mengingat seringkali terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan pendidikan formal dengan kualifikasi yang dipersyaratkan oleh industri (Indraswari et al., 2021). LPK Tomoni merupakan salah satu lembaga yang berperan aktif dalam menyelenggarakan pelatihan bahasa Jepang bagi calon peserta magang ke Jepang. Program Magang ke Jepang merupakan salah satu bentuk kerja sama yang diselenggarakan oleh kementerian ketenagakerjaan pemerintah Jepang untuk mengatasi pengangguran dan menekan angka pengangguran (Saragih & Susanti, 2023). Program magang ini bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan sumber daya manusia, yang diwujudkan melalui kegiatan pelatihan kerja untuk meningkatkan *soft skill*. Selain itu, program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas kompetensi tenaga kerja menjadi strategi yang efektif dan efisien bagi pemerintah dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di dunia kerja (Ufia et al., 2024).

Sebagai lembaga pelatihan, LPK ini tidak hanya bertugas menyampaikan materi kebahasaan, namun juga menanamkan budaya kerja Jepang melalui proses pembelajaran yang disiplin dan aplikatif. Tahapan seleksi untuk jalur LPK Tomoni dilaksanakan oleh

LPK itu sendiri. Peserta yang berhasil lolos seleksi akan mengikuti program pelatihan intensif yang mencakup bahasa Jepang, budaya Jepang, serta pelatihan dalam sikap dan disiplin. Peserta didik yang mengikuti program di lembaga pelatihan kerja menjalani masa pendidikan selama 3 hingga 12, dengan kewajiban mencapai tingkat penguasaan bahasa tertentu yang telah disepakati antara lembaga pelatihan dan pihak perusahaan mitra. Tujuan magang ke Jepang tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan pengalaman kerja di lingkungan industri yang maju, tetapi juga mendorong mereka untuk mengadopsi nilai-nilai disiplin, etos kerja tinggi, dan profesionalisme yang diterapkan di Jepang. Sesuai dengan karakteristik pendidikan non formal, pelatihan di LPK memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan keberagaman metode pengajaran (Khofifah et al., 2023). Tetapi juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan antara prasarana, kurikulum yang belum standar, serta rendahnya kapasitas instruktur (Indahyani et al., 2022).

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Jepang bagi peserta didik di LPK Tomoni, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang bagi peserta didik di LPK Tomoni, (3) Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Jepang bagi peserta didik di LPK Tomoni. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Jepang pada program pelatihan magang Jepang di LPK Tomoni melalui tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan dunia kerja, serta kontribusi praktis bagi lembaga pelatihan dalam merancang program pelatihan yang lebih adaptif dan berorientasi pada hasil.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penyusunan sistem pembelajaran yang tidak hanya memenuhi aspek keabsahan, tetapi juga menunjang kesiapan kerja peserta secara menyeluruh. Lembaga pelatihan perlu merancang proses pembelajaran efisien, kontekstual, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing. Ini penting dalam menghadapi tuntutan industri global. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi praktis bagi LPK, pengambil kebijakan, dan para instruktur dalam meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran, khususnya dalam pelatihan bahasa Jepang untuk program magang luar negeri.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara estimologis, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, yang secara makna merujuk pada tindakan menggerakkan atau mengendalikan sesuatu dengan tangan (Gemnafle & Batlolona, 2021). Manajemen dalam konteks modern melibatkan serangkaian kegiatan. Ini mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengelolaan informasi. Semua kegiatan tersebut bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya organisasi, seperti manusia, keuangan, fisik, dan informasi, demi mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Siahaan et al., 2023). Manajemen juga bisa diartikan sebagai suatu proses terpadu. Proses ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Semuanya diarahkan untuk mewujudkan tujuan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal (Putra et al., 2022).

Manajemen pembelajaran mencakup serangkaian aktivitas yang dimulai dari tahap perencanaan, termasuk menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan cara menentukan hasil belajar, kemudian implementasi pembelajaran yang termasuk didalamnya yaitu kegiatan pembelajaran awal, inti, dan penutup (Siahaan et al., 2023). Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berpotensi memberikan dampak langsung pada proses pembelajaran individu.

Pembelajaran juga bisa terjadi melalui berbagai media. Ini termasuk bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari materi-materi tersebut (Soleh, 2020). Proses pembelajaran sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi setiap pendidik untuk memahami sistem pembelajaran secara menyeluruh agar mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan (Haryanti & Akbar, 2023).

Terdapat tiga indikator dalam manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan (*Planning*), penggerakan (*actualing*) dan pengawasan/evaluasi (*controlling*). Perencanaan dapat dimaknai sebagai proses strategis dalam menetapkan serta mengelola sumber daya secara terpadu guna mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dalam pembelajaran meliputi beberapa komponen penting. Komponen-komponen ini adalah tujuan, bahan pelajaran, metode, media, dan alat evaluasi (Rahayu et al., 2021). Secara konseptual, perencanaan tidak hanya merupakan aktivitas administratif, tetapi juga mencerminkan pola pikir sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan capaian pembelajaran yang diharapkan (Magdalena, 2020). Perencanaan pembelajaran merupakan

komponen yang tidak terpisahkan dari kurikulum, sehingga sering dianggap sebagai bentuk operasional kurikulum pada tingkat kelas (Sabrina et al., 2024). Pandangan ini didukung oleh temuan (Fadilah & Fakhrudin, 2020) yang menyoroti pentingnya keselarasan antara materi pelatihan dengan tuntutan dunia industry, agar pelatihan bersifat kontekstual dan dapat langsung diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang tersusun sistematis. Ini mengikuti tahapan-tahapan tertentu. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai target yang ingin dicapai (Ruhimat, 2021). Proses ini memiliki nilai edukatif yang tercermin dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Nilai edukatif tersebut muncul karena seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran diarahkan secara sadar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dimulai (Yoon, 2020). Hal ini diperkuat oleh temuan (Sari et al., 2021) yang menunjukkan bahwa metode Grammar Translation, direct method, dan audiolingual method efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa jepang peserta pelatihan. Setiap tahapan pembelajaran harus ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga fase utama: pra pembelajaran atau kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir (Ruhimat, 2021).

Penilaian pembelajaran merupakan proses sistematis. Ini dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data terkait hasil belajar siswa (Fuadiy, 2021). Kegiatan ini memungkinkan tutor mendapatkan gambaran jelas. Gambaran tersebut mencakup tingkat penguasaan materi peserta didik, kesesuaian metode pengajaran, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan pengenalan, penjelasan, dan penerapan standar yang dapat dipertahankan guna menilai nilai atau manfaat suatu objek evaluasi sehubungan dengan kriteria tertentu (Elpalina et al., 2024).

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan utama. Tujuan itu adalah menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya menentukan jumlah keberhasilan atau pencapaian pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk memberikan unpan balik terhadap proses interaksi edukatif yang berlangsung (Sa'adah, 2020). Evaluasi umumnya terbagi menjadi dua jenis. Pertama, evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif dilakukan di akhir pembelajaran. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan prinsip evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler, yang menekankan keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar. Evaluasi formatif merupakan suatu bentuk pengelompokan dalam

proses evaluasi yang mengumpulkan informasi untuk tujuan memperbaiki instruksi, selama instruksi sedang berlangsung (Elpalina et al., 2024). Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah program selesai dengan maksud mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai (Fuadiy, 2021).

Pelatihan merupakan usaha terencana perusahaan. Usaha ini bertujuan membantu karyawan mengembangkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang relevan dengan pekerjaan mereka (Gustiana et al., 2022). Pelatihan berfokus pada hal-hal yang spesifik, mempraktikkan secara langsung dan memberikan manfaat seketika. Pelatihan memiliki tujuan umum mengembangkan pengetahuan, keahlian dan sikap. Ini memungkinkan pekerjaan diselesaikan lebih rasional, cepat, lebih efektif, sekaligus menumbuhkan kemauan untuk bekerja sama. Pemagangan adalah sistem pelatihan kerja terpadu. Sistem ini dirancang dan diselenggarakan pemerintah. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran di lembaga pelatihan kerja serta pengalaman praktik langsung di lingkungan industri (Azizah & Anshari, 2024).

Program Magang ke Jepang merupakan inisiatif Kementrian Tenaga Kerja yang bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Tujuannya adalah mengatasi dan mengurangi angka pengangguran. Pada lembaga pelatihan dan kursus, berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dapat diperoleh untuk meningkatkan diri, meningkatkan profesi, mendapatkan pekerjaan, dan mencapai pendidikan yang lebih tinggi (Nanie & Monika, 2020). LPK berperan sebagai penghubung antara sistem pendidikan dan kebutuhan dunia kerja, mengingat seringkali terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan pendidikan formal dengan kualifikasi yang dipersyaratkan oleh industri (Indraswari et al., 2021). Sebagai media pembelajaran dari, melalui, dan untuk masyarakat, Lembaga Pelatihan Kerja harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sejalan dengan arah dan perubahan zaman.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan kontribusi penting dalam memperkuat dasar konseptual penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Ayu Alfianti di LPK Jururitsu menemukan bahwa hambatan dalam pelatihan praseleksi sering kali berkaitan dengan perencanaan yang belum maksimal serta kurangnya tenaga pengajar yang kompeten. Kondisi ini menunjukkan pentingnya sistem manajemen yang tidak hanya merancang pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan kesiapan instruktur. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadilah di LPK Wakashio Gakkou menjelaskan bahwa peran manajemen pembelajaran sangat sentral dan membentuk lingkungan belajar disiplin dan berorientasi pada dunia kerja. Penelitian ini

menunjukkan bahwa keterpaduan anantara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang konsisten dapat meningkatkan kepuasan peserta dan peluang penempatan kerja di Jepang. Temuan lain dari Sadyana di LPK Bulan palapa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dan berbasis praktik berpengaruh dalam peningkatan kompetensi peserta, khususnya dalam waktu pelatihan yang terbatas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah menggambarkan secara mendalam proses manajemen pembelajaran bahasa Jepang. Ini dilakukan dalam program pelatihan magang ke Jepang di lembaga pelatihan kerja Tomoni. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial dalam konteks alami dan memahami makna subjektif yang diberikan oleh partisipan terhadap fenomena yang dikaji (Creswell, 2021). Penelitian ini berusaha menggali pengalaman, pemahaman, serta praktik manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pelatihan secara kontekstual dan holistik. Pendekatan Kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan (Moleong, 2024).

Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menginterpretasi, dan menganalisis data. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus pada tiga aspek kunci manajemen pembelajaran. Aspek-aspek tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Kerja. Lokasi penelitian ditetapkan di LPK Tomoni yang beralamat di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* karena lembaga ini memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan bahasa Jepang bagi calon peserta magang ke Jepang. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Juni 2025. Karakteristik subjek dalam penelitian ini dijelaskan melalui metode penelitian yang digunakan serta tahapan penelitiannya berupa alur atau bagan.

Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pemilihan ini dilakukan secara sengaja. Dasarnya adalah tingkat keterlibatan aktif dan relevansi pengalaman mereka terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2020). Informan terdiri dari sebelas orang, yaitu satu pengelola lembaga, lima instruktur pelatihan bahasa Jepang, dan lima peserta didik pelatihan aktif. Informan tersebut dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: (1) Wawancara mendalam, (2) Observasi partisipatif, dan (3) Dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi dengan fleksibel namun tetap terarah (Patton, 2020).

Observasi dilakukan secara langsung di ruang pelatihan untuk mencermati proses pembelajaran serta interaksi antar peserta dan instruktur. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti silabus, modul pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi peserta. Data dianalisis menggunakan tiga tahap. Tahap pertama, reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data yang relevan. Tahap kedua, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur. Tahap ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber data untuk menjaga validitas temuan (Sa'adah, 2020). Adapun tahapan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Identifikasi dan perumusan masalah berdasarkan fenomena lapangan dan penelitian pendahuluan; (2) Studi pustaka untuk mendalami teori-teori dan konsep terkait; (3) Penetapan lokasi dan informan dengan teknik purposive; (4) pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; (5) reduksi dan penyajian data secara sistematis; (6) penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode dan tahapan ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Jepang dalam pelatihan kerja nonformal. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa asing bagi peserta magang luar negeri, serta menjadi dasar pengembangan kebijakan lembaga pelatihan kerja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pelatihan Kerja Tomoni Marawa Abadi. Lokasinya berada di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, pada bulan Juni 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Sumber ditanya adalah pengelola lembaga, instruktur, serta peserta pelatihan pembelajaran bahasa Jepang. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Jepang di LPK Tomoni melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di Lembaga Pelatihan Kerja Tomoni dilaksanakan secara sistematis dengan mengedepankan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja Jepang. Berdasarkan temuan penelitian, lembaga ini menetapkan tujuan pembelajaran sejak awal dengan mengacu pada standar kemampuan bahasa Jepang dasar hingga menengah (N5- N3), yang diintegrasikan ke dalam kurikulum internal. Tujuan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk dapat bekerja di Jepang, seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik saat wawancara bahwa belajar di LPK Tomoni supaya dapat bekerja di Jepang dan siap untuk menghadapi interview dengan perusahaan Jepang. Penetapan tujuan tersebut sejalan dengan teori (Nur Nasution, 2020) yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran dalam lembaga pelatihan kerja harus berbasis pada kebutuhan kerja dan kompetensi praktis. Selain itu LPK Tomoni juga menggunakan metode pembelajaran variatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Diantaranya adalah metode ceramah, *role-play*, *focus group discussion*, *space repetition*, *immersion*, dan *question drill*.

Berdasarkan observasi dan wawancara, metode tersebut dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual. Misalnya, metode *space repetition* pengajar memberikan jarak untuk merepetisi pelajaran yang sudah dipelajari di hari pertama untuk kemudian di repetisi setelah dua hari kemudian. Sedangkan *immersion* membantu mereka untuk membuat lingkungan mereka full dengan bahasa Jepang. Metode ini selaras dengan pendapat (Ruhimat, 2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran di lembaga pelatihan harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta, menciptakan keterlibatan emosional, serta menyediakan kegiatan belajar yang beragam agar tidak monoton. Menurut wawancara dengan *sensei* di LPK Tomoni menggunakan metode pembelajaran secara interaktif dan sistematis. Metode pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik aktif berkomunikasi, dengan menggunakan kombinasi antara ceramah, diskusi, praktik percakapan (*kaiwa*), dan latihan soal. Strategi itu terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikatif, sesuai temuan (Fadilah & Fakhruddin, 2020). yang menekankan pentingnya pembiasaan praktik langsung dalam pelatihan bahasa Jepang.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran supaya menghasilkan output yang maksimal didukung dengan penggunaan media pembelajaran supaya pembelajaran berlangsung menarik dan interaktif. Pendapat ini diperkuat oleh (Syahrijar et al., 2023) yang mengatakan media pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi dapat memperkuat fokus, meningkatkan retensi informasi, dan meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Pemanfaatan media yang tepat di LPK Tomoni menjadi bukti nyata bahwa lembaga telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran modern berbasis teknologi, yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif dan humanistik. LPK Tomoni menggunakan media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. *Sensei daffa*, menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran diantaranya PPT interaktif, video interaktif, *blookey*, dan *quiz*. Pemanfaatan media ini selaras dengan pendekatan komunikatif dan humanistic yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa jepang.

Pendekatan komunikatif LPK Tomoni difokuskan pada kemampuan peserta menggunakan bahasa jepang dalam konteks nyata. Instruktur membiasakan peserta untuk berbahasa jepang sejak tahap awal, baik dalam percakapan kelas dan diskusi kelompok. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa di LPK Tomoni membiasakan peserta didik untuk berbahasa jepang supaya terbiasa dan tidak hanya mengetahui grammar-nya saja, tetapi dapat berbicara dengan benar. Sedangkan pendekatan humanistik tercermin dalam perhatian instruktur terhadap kenyamanan belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di LPK tomoni, suasana belajar dibangun secara kekeluargaan dengan semangat saling mendukung. Tutor membuka ruang komunikasi informal dan memberi pendampingan individual jika terdapat peserta yang mengalami kesulitan. Hal ini diperkuat dengan teori maslow tentang pentingnya memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik sebelum mengarahkan mereka ke pencapaian aktualisasi diri (Rahmi et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran di LPK Tomoni. Hal ini tercermin dalam sistem evaluasi yang dirancang secara terencana dan menyeluruh sejak awal perumusan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, evaluasi berupa soal yang mencakup kemampuan *listening*, *reading*, *grammar*, dan *speaking*.

Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara perencanaan institusional dan kebutuhan lapangan kerja, seperti yang diucapkan oleh (Rahayu et al., 2021) perencanaan pembelajaran, yang mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi, metode, sumber

belajar, serta strategi penilaian hasil belajar, dirancang sebagai dasar untuk mengarahkan proses pembelajaran secara terstruktur. Implementasinya meliputi tahapan kegiatan pembelajaran awal, inti, dan penutup yang disusun secara sistematis guna memastikan proses belajar yang efektif dan terarah.

Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di LPK Tomoni dilaksanakan melalui tahapan utama: pra-instruksional, instruksional, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud nyata dari pengelolaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan (Harfiani & Setiawan, 2021). Tahap pra-instruksional adalah fase awal sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sensei daffa, kegiatan pra-instruksional di LPK Tomoni diawali dengan salam, doa, dan video pemantik. Bahkan, dalam beberapa kesempatan juga dilakukan mini games dan kuis singkat berbasis video atau web pembelajaran seperti *blooket* sebagai pemantik suasana. Hasil observasi menunjukkan bahwa tahap ini berhasil menciptakan suasana belajar yang membangun kesiapan psikologis peserta didik. Pendapat ini diperkuat oleh (Ruhimat, 2021) yang menyatakan bahwa tahap pra-instruksional berfungsi untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang positif dengan cara mempersiapkan kesiapan psikis dan fisik peserta didik.

Kegiatan inti dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK Tomoni dilakukan secara tiga sesi, sesi pertama pembukaan dan penyampaian materi dasar seperti kosakata, huruf, atau struktur kalimat. Pada sesi kedua melakukan latihan menulis kalimat dan membaca, serta pengerjaan tugas seperti membuat karangan pendek. Menurut hasil wawancara dengan beberapa *sensei* mengungkapkan bahwa mempelajari tata bahasa dengan menggunakan metode roleplay membuat peserta didik terbiasa dalam pelafalan bahasa Jepang. Selain itu juga dapat melatih mereka untuk berani berbicara bahasa Jepang tanpa takut salah, dengan mempelajari tata bahasa Jepang menggunakan roleplay dapat meningkatkan kosakata mereka yang tidak dipelajari. Beberapa peserta didik mengungkapkan jika pembelajaran dilakukan dengan berlatih percakapan membuat mereka dapat berinteraksi dengan teman lainnya menggunakan bahasa Jepang sehingga dapat memperkuat hafalan serta membiasakan mereka dalam menggunakan bahasa Jepang dalam konteks sehari-hari dan lingkungan kerja, dan sesi ketiga melakukan latihan praktik percakapan melalui metode roleplay atau melakukan refleksi dan pengulangan kembali materi yang telah dipelajari. Kegiatan instruksional yang efektif harus mencakup interaksi langsung, aktivitas konkret, dan refleksi belajar (Ruhimat, 2021).

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap evaluasi, berdasarkan hasil wawancara oleh sensei daffa tahap evaluasi di LPK Tomoni mencakup evaluasi harian informal, penguatan materi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, sesi diskusi singkat, serta kuis sederhana untuk meninjau kembali pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru disampaikan. Beberapa tutor menyampaikan bahwa mereka menggunakan evaluasi formatif secara *real-time* dengan aplikasi *quiziz*. Evaluasi ini menjadi bagian dari umpan balik langsung bagi peserta didik dan bahan refleksi bagi tutor untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat (Fuadiy, 2021) bahwa evaluasi di akhir sesi harian sangat penting dalam pembelajaran berbasis kompetensi, karena evaluasi seharusnya bukan hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Lembaga Pelatihan Kerja Tomoni telah diimplementasikan evaluasi yang disebutkan.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran di LPK Tomoni

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di LPK Tomoni dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari sistem manajemen mutu pelatihan bahasa Jepang. Evaluasi dibagi ke dalam dua bentuk: formatif sumatif. Keduanya memiliki fungsi penting dalam mengukur pencapaian belajar peserta. Ini sekaligus memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh. Dalam proses evaluasi, sensei daffa mengatakan evaluasi formatif dilakukan secara harian dan mingguan melalui metode, seperti kuis, latihan soal, tanya jawab, dan praktik percakapan. Evaluasi ini digunakan oleh tutor untuk memantau perkembangan peserta secara langsung, serta memberikan umpan balik terhadap pemahaman materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, tutor mengungkapkan rutin memberikan kuis setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan sore hari di akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam memahami kosakata baru dan penggunaan struktur kalimat bahasa Jepang.

Selain itu, praktik percakapan juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan bahasa Jepang dalam konteks nyata. Evaluasi sumatif berfungsi sebagai proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data mengenai prestasi belajar peserta (Fuadiy, 2021). Hal ini diperkuat dengan teori Tyler dalam model evaluasinya menekankan bahwa evaluasi harus dikaitkan langsung dengan tujuan pembelajaran, dan digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Praktik evaluasi di LPK Tomoni menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun program remedial bagi peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran.

Selanjutnya terdapat evaluasi sumatif. Pengelola LPK Tomoni, sensei jihan mengungkapkan bahwa evaluasi sumatif yang dilakukan oleh LPK Tomoni dilakukan setiap hari minggu tepatnya hari Sabtu, setiap bulan, dan tiga bulan sekali. Evaluasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali memiliki output berupa sertifikat bahasa Jepang level N5, sertifikat ini digunakan sebagai syarat untuk dapat mendaftar pekerjaan di Jepang. Sehingga bentuk evaluasi ini bersifat lebih formal dan mencakup keseluruhan aspek keterampilan bahasa, mulai dari *reading, writing, listening, hingga speaking*. Praktik ini sejalan dengan pandangan (Lian & Amiruddin, 2021) bahwa evaluasi sumatif berperan dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran dan memberikan dasar pengambilan keputusan administratif, dalam hal ini menilai kesiapan untuk keberangkatan ke Jepang. Berdasarkan hasil wawancara oleh pengelola LPK Tomoni, menunjukkan bahwa evaluasi karakter dan kedisiplinan peserta juga dilibatkan sebagai bagian dari proses seleksi akhir. Jika peserta mengalami penurunan motivasi belajar atau melakukan pelanggaran disiplin akan diberikan pembinaan tambahan, dan dalam beberapa kasus, keberangkatan mereka dapat ditunda.

Evaluasi berperan penting, hasilnya menjadi dasar pertimbangan bagi penyelenggara program. Mereka dapat memutuskan apakah suatu program perlu dihentikan, dilanjutkan, diperbaiki, atau ditingkatkan kualitas pelaksanaannya (Ayu et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga sikap peserta didik. Hal ini selaras dengan konsep evaluasi holistic dalam pendidikan non formal, bahwa evaluasi pada lembaga pelatihan kerja harus mencakup kompetensi, sikap, dan perilaku kerja peserta didik sebagai persiapan untuk masuk dunia kerja (Elpalina et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa

jepang di LPK Tomoni telah terlaksana dengan cukup efektif dalam mendukung kesiapan peserta magang menghadapi dunia kerja di Jepang. Proses manajemen pembelajaran mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disusun secara terstruktur dengan berorientasi pada standar kemampuan bahasa Jepang level N5 hingga N3. Strategi pembelajaran yang diterapkan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan melalui pendekatan komunikatif dan humanistik, serta didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi.

Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dalam bentuk formatif dan sumatif, guna memantau perkembangan kemampuan peserta secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Evaluasi ini berperan penting dalam menentukan tingkat kesiapan peserta didik untuk mengikuti sertifikasi bahasa dan proses seleksi kerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah kendala yang masih perlu mendapatkan perhatian khususnya terkait keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya variasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen pembelajaran melalui peningkatan fasilitas, pelatihan tutor, serta inovasi dalam metode pembelajaran agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap bersaing dalam pasar kerja global.

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran bahasa Jepang di LPK Tomoni, disarankan agar lembaga pelatihan melakukan penguatan pada aspek sarana pembelajaran, peningkatan kompetensi tutor, serta diversifikasi metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta dan tuntutan dunia kerja internasional. Selain itu, pembaruan kurikulum secara berkala dan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran perlu terus dikembangkan guna menunjang pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kompetensi. Dengan langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan non formal yang lebih responsif terhadap dinamika industri dan kebutuhan penguasaan bahasa asing.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, N., Shofwan, I., & Oladejo, M. A. (2023). CIPP Evaluation on Japanese Language Training Apprenticeship Program at Job Training Institute (LPK) Akeno Gakuen Bawen. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2), 158–169. <https://doi.org/10.21831/jppm.v10i2.66242>
- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>

- Ayu, P. P., Kisworo, B., Sekolah, P. L., Program, E., Oriented, G., Model, E., & Ruler, V. (2024). *Evaluasi Program Tujuan Pelatihan dan Kursus Menjahit di LKP Handayani.10*(January),347–360. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.353-360.2024>
- Azizah, N. L., & Anshari, A. Z. (2024). Analisis Program Magang Jepang Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur). *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 4(1), 24–43. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v4i1.1457>
- Creswell, C. T. K.-H. (2021). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. *Creswell*, 4(11), 485–485. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Elpalina, S., Ambiyar, A., Agustina, A., & Azis, A. C. K. (2024). Implementasi Model Evaluasi Formatif-Sumatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Seni Budaya. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 13(01), 01. <https://doi.org/10.24114/gr.v13i01.55826>
- Fadilah, A. A., & Fakhrudin, F. (2020). *Manajemen Pembelajaran Pelatihan Persiapan Program Magang*. 3(2), 148–159. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Fadlilatunisa, S., Joko, T., & Suminar, T. (2022). *Education Financing Management at the Elementary School Ngaliyan District of Semarang City*. 11(1), 15–21. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)*. 3(6), 657–666.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2021). *Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi*. 484–495.
- Haryanti, D. O., & Akbar, R. (2023). Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja di Indonesia. *Journal of Education Research*, 4(4), 2571–2578. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.661>
- Herlambang, A. D., Rachmadi, A., & Wijoyo, S. H. (2023). Git and GitHub Application Training Program to Support Vocational High School Students in Collaborative Computer Programming Learning. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.21831/jppm.v10i1.58550>
- Indahyani, Syamsuddhuha, S., & Musdalifah, M. (2022). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28011>

- Indraswari, T. I., Mutiaraningsih, S., Julaeha, S., & Sugiarty, S. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Bupou pada Kelas Daring di LPK Mulia Meisou Indonesia*. 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jjlel.v5i1.10235>
- Khofifah, A., Arbarini, M., & Gupta, S. (2023). *Edukasi Community Learning Center Efforts in Lifelong Learning*. 17(1), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukasi.v17i1.44369>
- Lian, B., & Amiruddin. (2021). Manajemen Pembelajaran Inovatif di Era Disruptif. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–6. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/index>
- Magdalena. (2020). *Hubungan Antara Partisipasi Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas Xii Binaan Upt Spnf Skb Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar. 1*.
- Moleong. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Nanie, L. K. P., & Monika, D. R. I. A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di. 1*(1), 24–28. <https://doi.org/10.30872/lv.v1i1.256>
- Nur Nasution, W. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad, I*, 185–195.
- Patton, C. A. (2020). Qualitative Research and Evaluation Methods (3rd ed.). In *Evaluation Journal of Australasia* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/1035719X0300300213>
- Putra, D. A., Vratiwi, S., Randa Hidayatullah, R., Abdul Hasan, T., & Program Studi Teknologi Informatika dan komputer STKIP Pesisir Selatan, D. (2022). Manajemen Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kompetensi Keahlian Siswa Di SMK. *Manajemen Pendidikan*, 7(3), 101–111. <https://doi.org/10.34125/mp.v7i3.898>
- Rahayu, A., Nursalim, & Anggi, F. (2021). *Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.2201>
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiha, C. (2022). *Aulad : Journal on Early Childhood Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 5(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Rasyid, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Mts. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.704>
- Ruhimat, T. (2021). *Prosedur Pembelajaran Dr. Toto Ruhimat, M.Pd*. 1–30.
- Sa'adah, E. (2020). *Penerapan Evaluasi Formatif Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Al-Islam Krian Sidoarjo*. 1–35. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/2416>
- Sabrina, N. S., Sya, M. F., & Utami, I. I. S. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203–

5211. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>

- Saragih, C., & Susanti, S. (2023). *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 2, 183–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.65876>
- Sari, N. L. M., Sadyana, I. W., & Suartini, N. N. (2021). Pembelajaran Bahasa Jepang Di Lembaga Pelatihan Kerja (Lpk) Bulan Palapa Desa Landih Bangli. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(1), 42–53. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i1.31854>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Marsya, M. I., Lubis, B. B., Aulia, N., & Fahmi, A. (2023). *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 05(04), 10923–10929. website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Sihombing, P., & Verawati, D. M. (2021). PELatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Pd Bpr Bank Bapas 69 Magelang). *Jurnal ManeksI*, 9(2), 389–395. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i2.490>
- Soleh ., A. N. (2020). Strategi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di SMK Ma'arif 9 Kebumen. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.243>
- Sugiyono. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Sunarni Sunarni. (2023). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Kursus Dan Pelatihan Studi Pada LKP Sunakis Institute Di Bekasi. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(4), 223–236. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i4.1260>
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhrudin, A. (2023). *Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung)*. 05(04), 13766–13782. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>
- Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). *Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill*. 1, 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.59613/97dmmj73>
- Yoon, C. (2020). Kegiatan Awal Pembelajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8–14.